

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna Fintech (Studi Empiris pada mahasiswa generasi Z Kabupaten Jember)

Cinta Aisha Gadis Iqsai Zoish^{1*}, Ari Sita Nasriti², Rendy Mirwan Aspirandi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

cinta.aisha2402@gmail.com^{1*}, arisitanastiti@unmuhjember.ac.id², rendymirwanaspirandi@unmuhjember.ac.id³

Diterima: Juni 2026 | Disetujui: Juli 2026 | Dipublikasikan: September 2026

Abstrak

Perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) telah memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi digital bagi generasi Z. Namun, kemudahan tersebut juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak didukung oleh tingkat literasi keuangan dan pengendalian diri yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan pengguna fintech pada generasi Z di Kabupaten Jember, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel penelitian berjumlah 120 mahasiswa di Kabupaten Jember yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pengguna fintech. Pengendalian diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pengguna fintech. Selain itu, literasi keuangan dan pengendalian diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pengguna fintech pada generasi Z di Kabupaten Jember. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan yang diiringi kemampuan mengendalikan diri berperan penting dalam membentuk pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana di era digital.

Kata kunci: Fintech; Generasi Z; Literasi keuangan; Pengelolaan keuangan; Pengendalian diri.

Abstract

The rapid development of financial technology (fintech) has provided Generation Z with greater convenience in conducting digital financial transactions. However, this convenience may also encourage consumptive behavior if it is not accompanied by adequate financial literacy and self-control. This study aims to analyze the effects of financial literacy and self-control on the financial management of fintech users among Generation Z in Jember Regency, both partially and simultaneously. This research employed a quantitative approach with a causal associative research design. The sample consisted of 120 university students in Jember Regency selected using a purposive sampling technique. Primary data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on the financial management of fintech users. Self-control also has a positive and significant effect on the financial management of fintech users. Furthermore, financial literacy and self-control simultaneously have a positive and significant effect on the financial management of fintech users among Generation Z in Jember Regency. These findings suggest that improving financial literacy, accompanied by stronger self-control, plays an important role in promoting more prudent financial management in the digital era.

Keywords: Financial literacy; Financial management; Fintech; Generation Z; Self-control.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi sistem keuangan menuju layanan berbasis digital melalui *financial technology* (fintech). Salah satu bentuk fintech yang berkembang pesat di Indonesia adalah dompet digital (*electronic wallet* atau *e-wallet*), yang memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi secara cepat, praktis, dan efisien. Tingginya penggunaan *e-wallet* didominasi oleh Generasi Z sebagai kelompok yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital. Di balik berbagai kemudahan tersebut, penggunaan fintech juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif akibat kemudahan akses transaksi, promosi, *cashback*, dan berbagai insentif lainnya. Fenomena ini semakin diperkuat oleh perkembangan media sosial yang mendorong munculnya perilaku *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *You Only Live Once* (YOLO), sehingga keputusan pembelian sering kali didasarkan pada keinginan sesaat daripada kebutuhan. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan menjadi aspek yang penting bagi pengguna fintech, khususnya Generasi Z.

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengelola, menggunakan, dan mengevaluasi sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial. Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan teoritis. Menurut TPB, perilaku individu dipengaruhi oleh niat berperilaku yang dibentuk melalui tiga konstruk utama, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan berkaitan dengan *attitude toward behavior* karena pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan membentuk sikap individu dalam mengambil keputusan finansial yang rasional. Pengendalian diri merepresentasikan *perceived behavioral control*, yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan konsumsi dan mempertahankan perilaku sesuai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Sementara itu, pengelolaan keuangan merupakan bentuk *actual behavior*, yaitu perilaku nyata individu dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri merupakan faktor yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan dan pengendalian diri yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara *bijaksana*, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta menghindari perilaku konsumtif. Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian melaporkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa kedua variabel tersebut tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan. Inkonsistensi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih memerlukan pengujian lebih lanjut, terutama pada karakteristik responden dan konteks penelitian yang berbeda.

Selain inkonsistensi hasil penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada masyarakat umum atau mahasiswa di wilayah perkotaan dan metropolitan yang memiliki tingkat literasi digital serta akses layanan keuangan yang relatif lebih baik. Penelitian yang secara khusus mengkaji perilaku pengelolaan keuangan pengguna fintech pada Generasi Z di daerah berkembang, seperti Kabupaten Jember, masih relatif terbatas. Padahal, Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah dengan jumlah mahasiswa yang cukup besar dan adopsi pembayaran digital yang terus meningkat melalui penggunaan *e-wallet* dan QRIS. Kondisi tersebut memberikan karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda dibandingkan wilayah metropolitan sehingga berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada tiga aspek. Pertama, penelitian menguji kembali hubungan antara literasi keuangan, pengendalian diri, dan pengelolaan keuangan pada kondisi empiris yang masih menunjukkan hasil penelitian yang belum konsisten. Kedua, penelitian difokuskan pada Generasi Z pengguna fintech di Kabupaten Jember sebagai kelompok digital native dalam konteks daerah berkembang yang masih jarang dikaji. Ketiga, penelitian mengintegrasikan *Theory of Planned Behavior* sebagai kerangka teoritis untuk menjelaskan keterkaitan antara literasi keuangan sebagai *attitude toward behavior*, pengendalian diri sebagai *perceived behavioral control*, dan pengelolaan keuangan sebagai perilaku aktual (*actual behavior*). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai perilaku keuangan di era digital sekaligus memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pengguna fintech pada Generasi Z. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan pengguna fintech pada Generasi Z di Kabupaten Jember, baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan pengguna fintech pada Generasi Z di Kabupaten Jember. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Generasi Z di Kabupaten Jember yang menggunakan layanan *financial technology* (fintech), khususnya *electronic wallet* (*e-wallet*), dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Generasi Z di Kabupaten Jember yang aktif menggunakan layanan fintech. Sampel penelitian berjumlah 120 responden yang ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Adapun kriteria responden meliputi: (1) mahasiswa yang termasuk dalam kategori Generasi Z, (2) berdomisili atau menempuh pendidikan di Kabupaten Jember, dan (3) aktif menggunakan layanan fintech, khususnya *e-wallet*, untuk melakukan transaksi keuangan.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat dan konsisten. Penelitian ini juga menerapkan prinsip etika penelitian dengan memberikan informasi mengenai tujuan penelitian kepada responden, memperoleh persetujuan (*informed consent*), menjamin kerahasiaan identitas responden, serta memastikan bahwa partisipasi dilakukan secara sukarela.

Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Skala
Literasi Keuangan (X ₁)	Kemampuan individu dalam memahami konsep dan informasi keuangan serta menggunakannya dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.	Pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, investasi, pengelolaan risiko	Chen & Volpe (1998); OJK (2024)	Likert 1–5
Pengendalian Diri (X ₂)	Kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku konsumtif sehingga mampu bertindak sesuai tujuan keuangan.	Pengendalian impuls, disiplin diri, pengendalian perilaku, kemampuan menunda kepuasan	Tangney et al. (2004)	Likert 1–5

Pengelolaan Keuangan (Y)	Kemampuan individu dalam merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi keuangan pribadi secara bertanggung jawab.	Perencanaan anggaran, pengelolaan pengeluaran, menabung, kewajiban, keuangan	Hilgert et al. (2003)	Likert 1–5
--------------------------	---	--	-----------------------	------------

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 melalui analisis statistik deskriptif, uji kualitas instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) untuk mengetahui kontribusi literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan pengguna fintech pada Generasi Z di Kabupaten Jember.

HASIL

Hasil Uji Instrumen Data

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (FL), Pengendalian Diri (SC), dan Pengelolaan Keuangan (FMB) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung setiap item yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,179 serta memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Data output uji reliabilitas yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (FL), Pengendalian Diri (SC), dan Pengelolaan Keuangan (FMB) dinyatakan reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel sebesar 0,819, 0,738, dan 0,733 yang lebih besar dari batas minimum reliabilitas sebesar 0,60. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis normalitas, grafik Normal P-Plot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pola penyebaran tersebut menunjukkan bahwa distribusi data residual mendekati distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel 4.11 dilakukan menunjukan bahwa variabel Literasi Keuangan (FL) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,819 dan nilai VIF sebesar 1,221. Sementara itu, variabel Pengendalian Diri (SC) juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,819 dan nilai VIF sebesar 1,221. Nilai Tolerance kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model penelitian. Dengan demikian, variabel Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi tanpa menimbulkan gangguan

terhadap ketepatan estimasi model. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa asumsi bebas multikolinearitas telah terpenuhi sesuai dengan kriteria yang telah dirujuk.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian menggunakan grafik scatterplot, titik-titik residual terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, menyempit, atau melebar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas. Untuk memperkuat temuan tersebut, dilakukan pengujian tambahan menggunakan metode *Spearman rho*. variabel Literasi Keuangan (FL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,944, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya, variabel Pengendalian Diri (SC) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,696, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, variabel Pengendalian Diri tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2021). Menurut Sugiyono (2023) analisis ini membantu memahami apakah perubahan pada variabel independen akan memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui besarnya dampak yang ditimbulkan oleh variabel literasi keuangan, pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$FMB = \alpha + \beta_1 FL + \beta_2 SC + \epsilon$$

Tabel 1 Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t Hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	7,936	2,609	0,01	Signifikan
Literasi Keuangan (FL)	0,393	4,85	0,00	Signifikan
Pengendalian Diri (SC)	0,331	3,852	0,00	Signifikan

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$FMB = 7,936 + 0,393FL + 0,331SC + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 7,936 mengindikasikan nilai dasar pengelolaan keuangan (FMB) ketika variabel literasi keuangan (FL) dan pengendalian diri (SC) diasumsikan bernilai konstan. Koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,393 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,393 dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian pula, koefisien regresi pengendalian diri sebesar 0,331 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pengendalian diri akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,331 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Seluruh koefisien regresi bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan pengendalian diri, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pengguna *fintech* pada Generasi Z di Kabupaten Jember.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 2 Uji t (Uji Parsial)

Variabel	Signifikan Hitung	Taraf Signifikan	T hitung	T tabel	Ket Hipotesis
Literasi Keuangan (FL1)	0.00	0.05	4.850	1.980	H1 diterima
Pengendalian Diri (FL2)	0.00	0.05	3.852	1.980	H2 diterima

Berdasarkan hasil uji *t* pada Tabel 2, variabel literasi keuangan memiliki nilai *t* hitung sebesar 4,850 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima. Selanjutnya, variabel pengendalian diri memiliki nilai *t* hitung sebesar 3,852 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan dan pengendalian diri, maka semakin baik pengelolaan keuangan pengguna *fintech* pada Generasi Z di Kabupaten Jember.

Uji f (Simultan)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 33,130 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,07 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa “Literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pengguna *fintech*” diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (FL) dan Pengendalian Diri (SC) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (FMB). Artinya, semakin baik tingkat literasi keuangan dan pengendalian diri yang dimiliki mahasiswa pengguna *fintech*, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, seperti merencanakan pengeluaran, mengendalikan penggunaan dana, menabung, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa pengguna *fintech* di Kabupaten Jember.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji data, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,362 dan Adjusted *R Square* sebesar 0,351. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (FL) dan Pengendalian Diri (SC) mampu menjelaskan variasi pada variabel Pengelolaan Keuangan (FMB) sebesar 35,1% (Adjusted R^2), sedangkan sisanya sebesar 64,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R Square* yang berada pada kisaran tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel termasuk dalam kategori sedang (moderate). Dengan demikian, model regresi yang digunakan cukup layak untuk menjelaskan pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Pengelolaan Keuangan pengguna *fintech*, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang juga berperan dalam memengaruhi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna Fintech pada Generasi Z

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dan signifikan dengan pengelolaan keuangan pengguna fintech pada Generasi Z di Kabupaten Jember. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pula. Pemahaman mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, tabungan, investasi, serta pemanfaatan layanan keuangan digital membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Sebaliknya, keterbatasan literasi keuangan dapat menyebabkan individu lebih rentan melakukan pengeluaran yang tidak terencana dan kurang mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efektif.

Temuan tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 2005). Dalam penelitian ini, literasi keuangan berkaitan dengan pembentukan attitude toward behavior, yaitu sikap positif terhadap pentingnya mengelola keuangan secara terencana. Individu yang memahami manfaat menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan merencanakan keuangan jangka panjang cenderung memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pengetahuan keuangan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap yang mendukung perilaku keuangan yang lebih baik. Hubungan tersebut menjadi semakin relevan pada Generasi Z sebagai kelompok yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital. Kemudahan akses terhadap berbagai layanan fintech, seperti DANA, OVO, GoPay, dan platform pembayaran digital lainnya, memberikan manfaat berupa transaksi yang lebih cepat dan praktis. Namun, berbagai fitur seperti cashback, potongan harga, gratis ongkos kirim, dan layanan paylater juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Dalam kondisi tersebut, mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum melakukan transaksi, serta memanfaatkan fintech sebagai sarana untuk mendukung pengelolaan keuangan, bukan sebagai pemicu konsumsi yang berlebihan.

Konteks Kabupaten Jember turut memberikan gambaran mengenai pentingnya literasi keuangan bagi Generasi Z. Sebagai daerah yang memiliki banyak perguruan tinggi dan tingkat penggunaan pembayaran digital yang terus meningkat, mahasiswa dihadapkan pada berbagai kemudahan transaksi berbasis fintech dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menjadikan kemampuan mengelola keuangan sebagai kompetensi yang semakin penting agar kemudahan teknologi dapat dimanfaatkan secara produktif tanpa meningkatkan risiko perilaku konsumtif. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan di tengah pesatnya perkembangan layanan keuangan digital. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Anjani dan Darto (2023), Yanti dan Suci (2023), Mustikasari dan Septina (2023), serta Nurzaman dan Ryanto (2025), yang juga melaporkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Kesamaan

temuan tersebut menunjukkan bahwa, pada berbagai karakteristik responden, pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan cenderung berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan pengguna fintech, khususnya pada Generasi Z di Kabupaten Jember.

Pengaruh Pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan pengguna fintech pada generasi Z

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengendalian diri berhubungan positif dan signifikan dengan pengelolaan keuangan pengguna fintech pada Generasi Z di Kabupaten Jember. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih baik dalam mengendalikan dorongan konsumsi dan menunda kepuasan sesaat cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Kemampuan tersebut memungkinkan individu untuk mempertimbangkan kondisi keuangan, mengevaluasi manfaat dan risiko dari setiap transaksi, serta menetapkan prioritas antara kebutuhan dan keinginan sebelum mengambil keputusan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya pada konstruk perceived behavioral control yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh persepsi mengenai kemampuan dirinya dalam mengendalikan tindakan yang akan dilakukan (Ajzen, 1991; Ajzen, 2005). Dalam penelitian ini, pengendalian diri mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk mengontrol perilaku konsumsi, mengelola dorongan pembelian, serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan keuangan. Semakin tinggi kemampuan individu dalam mengendalikan perilakunya, semakin besar kecenderungannya untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Hubungan tersebut menjadi semakin penting dalam konteks Generasi Z yang sangat akrab dengan penggunaan layanan fintech. Berbagai fitur yang ditawarkan, seperti cashback, potongan harga, flash sale, gratis ongkos kirim, dan layanan paylater, memang memberikan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga berpotensi meningkatkan pembelian impulsif. Dalam kondisi tersebut, pengendalian diri berperan sebagai mekanisme yang membantu individu mengendalikan dorongan konsumsi sehingga keputusan keuangan tidak hanya didasarkan pada daya tarik promosi, tetapi juga pada pertimbangan kemampuan finansial dan tujuan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, penggunaan fintech tidak selalu mendorong perilaku konsumtif, melainkan bergantung pada kemampuan individu dalam mengendalikan perilakunya.

Konteks Kabupaten Jember juga memberikan gambaran yang mendukung temuan penelitian ini. Sebagai daerah dengan jumlah mahasiswa yang relatif besar dan penggunaan layanan pembayaran digital yang terus berkembang, mahasiswa memiliki intensitas transaksi digital yang cukup tinggi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, lingkungan pergaulan selama masa perkuliahan dapat memengaruhi pola konsumsi melalui interaksi dengan teman sebaya maupun tren yang berkembang di media sosial. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan frekuensi pengeluaran apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengendalikan diri. Oleh karena itu, pengendalian diri menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan layanan fintech secara lebih bijaksana serta menjaga keseimbangan antara kebutuhan konsumsi saat ini dan tujuan keuangan di masa mendatang. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Anjani dan Darto (2023), Yanti dan Suci (2023), Mustikasari dan Septina (2023), serta Oktaviona dan Hardini (2025), yang juga melaporkan adanya hubungan positif antara pengendalian diri dan pengelolaan keuangan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan konsumsi merupakan faktor yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan

keuangan yang lebih baik pada berbagai kelompok responden. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pengendalian diri memberikan kontribusi terhadap pengelolaan keuangan pengguna fintech, khususnya pada Generasi Z di Kabupaten Jember.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dan signifikan dengan pengelolaan keuangan pengguna fintech pada Generasi Z di Kabupaten Jember. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi keuangan serta memanfaatkan layanan fintech secara lebih bijaksana. Pengendalian diri juga berhubungan positif dan signifikan dengan pengelolaan keuangan pengguna fintech pada Generasi Z di Kabupaten Jember. Mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih baik dalam mengendalikan dorongan konsumsi dan mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan transaksi cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam penggunaan layanan fintech.

Secara simultan, literasi keuangan dan pengendalian diri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pengguna fintech pada Generasi Z di Kabupaten Jember. Meskipun demikian, nilai Adjusted R^2 sebesar 35,1% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sebagian variasi pengelolaan keuangan, sedangkan 64,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti *financial attitude*, *financial self-efficacy*, tingkat pendapatan, gaya hidup, pengaruh teman sebaya, maupun intensitas penggunaan fintech. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel tersebut agar mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan Generasi Z.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adielyani, D. (2025). Fintech access and digital financial literacy on financial behavior in the digital era: The mediation role of financial self-control. *Among Makarti*, 18(2), 285–300.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna Shopee PayLater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
- Anindya, V. R., & Sulastiningsih. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan

- fintech payment terhadap pembelian impulsif pengguna Shopee pada mahasiswa di Kota Yogyakarta. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 2394–2404. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>
- Anjani, C., & Darto. (2023). Financial literacy, income, and self-control on financial management behavior of Generation Z. *Baskara*, 152–164. <https://doi.org/10.54628>
- Antara News. (2025). Pengguna QRIS tertinggi dari sektor UMKM capai 93 persen. <https://www.antaranews.com/berita/4976641/pengguna-qris-tertinggi-dari-sektor-umkm-capai-93-persen>
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016). The evolution of fintech: A new post-crisis paradigm. *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1319.
- Cayadewi, T. A., Suryana, & Pratama, A. (2025). Studi literatur: Pengaruh penggunaan e-wallet dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Gen Z. *Jurnal Mahasiswa Manajemen, Bisnis, Entrepreneurship*, 2(2), 81–87.
- Cemarawati, N., Trihudiyatmanto, M., & Efendi, B. (2025). Kontrol diri sebagai mediator penentu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pengguna Buy Now Pay Later (BNPL). *Journal of Economics and Banking*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.35829/econbank.v7i1.449>
- Citra, R. Y., & Komara, E. F. (2025). Pengaruh literasi keuangan, fintech payment, dan perilaku konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Jawa Barat. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 696–708. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1393>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Fadiyah, N. L., & Widodo, H. (2024). Financial technology and literacy shaping students' financial management with digital literacy. *International Journal of Learning, Education and Research*, 23(2), 230–245.
- Fatimah, K. D. F., Ellyawati, N., & Rahayu, V. P. (2024). Pengaruh financial technology payment dan self-control terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.
- Ferdiansyah, V., Nurbaiti, & Imsar. (2025). The influence of financial technology, financial self-efficacy, and hedonistic lifestyle on personal financial management of Generation Z in Medan City. *Jurnal Ekonomi*, 13, 109–123. <https://doi.org/10.33019/equity.v13i2.564>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Black, W. C. (2020). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hapsari, R. P. D., & Widiyasti, B. D. (2025). Pengaruh pengetahuan keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 28(2), 155–172. <https://doi.org/10.35591/wahana.v28i2.944>
- Hariyani, R., & Prasetyo, T. (2024). Consumer behavior Generasi Z: Aspek e-wallet dan financial literacy. *J-ADBIS*, 4(2), 34–41.